



## **ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN 1 LIMA KAUM DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

***Brenden Agent<sup>1</sup>, Roza Muliati<sup>2</sup>, Yuli Hendra Multy Akbar<sup>3</sup>***

Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang

[brendenagenta@gmail.com](mailto:brendenagenta@gmail.com)

### **Abstract**

The object of the creation of this Final Project work discusses Children with Special Needs at the 1 Lima Kaum State Special School (SLBN) in Tanah Datar Regency. The creation of this work is based on personal experience of interest in knowing more about how children with special needs learn in their schools. As well as to capture their daily activities while at school through documentary photography. By creating this work, it is hoped that people can see a reality that exists. The creation of this photo work uses the theory of documentary photography. Documentary photography is a picture of the real world that is visualized by the photographer with the intention of conveying something important so that it can be understood by the general public. While the method of taking works used is the edfat method. including Entire, Detail Frame Angle, and Time. The results of this work are 21 works that tell about the lives of children with special needs at SLBN 1 Lima Kaum, which refers to the title Children with Special Needs at SLBN 1 Lima Kaum in Documentary Photography.

Keywords: Children with Special Needs, Documentary Photography

### **Abstrak**

Objek penciptaan karya Tugas Akhir ini membahas tentang Anak anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Penciptaan karya ini didasari oleh pengalaman pribadi terhadap ketertarikan mengetahui lebih dalam bagaimana anak-anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah mereka. Serta untuk mengabadikan aktivitas keseharian mereka saat di sekolah melalui karya fotografi dokumenter. Dengan diciptakan karya ini, diharapkan masyarakat dapat melihat sebuah realita yang ada. Penciptaan karya foto ini menggunakan teori fotografi dokumenter. Fotografi dokumenter merupakan gambaran dunia nyata yang divisualisasikan oleh fotografer dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu yang penting sehingga dapat dipahami oleh kalayak umum. Sedangkan metode pengambilan karya yang digunakan adalah metode edfat. diantaranya ada Entire, Detail Frame Angle, dan Time. Hasil karya ini berupa 21 karya yang menceritakan kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum, yang merujuk pada judul Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Lima Kaum dalam Fotografi Dokumenter pada Fotografi Dokumenter.

**Kata Kunci:** *Anak Berkebutuhan Khusus, Fotografi Dokumenter*



## **PENDAHULUAN**

Bertolak dari Undang-Undang Negara Republik Indonesia dan betapa pentingnya makna pendidikan bagi bangsa dan SDM di negara ini, pemerintah Kabupaten Tanah Datar ingin terus memberikan pelayanan maksimal bagi pendidikan warga masyarakatnya. Anak-anak berkebutuhan khusus juga tidak luput dari perhatian pemerintah Kabupaten Tanah Datar. SLBN 1 Lima Kaum merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler menjahit dan pembuatan papan bunga di Kabupaten Tanah Datar. Alasan pengkarya mengangkat Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Lima Kaum adalah pengkarya telah melakukan observasi ke berbagai sekolah luar biasa yang ada di Kabupaten Tanah Datar namun disekolah lain tidak memberikan kegiatan ekstrakurikuler seperti SLBN 1 Lima Kaum, melainkan hanya seperti kegiatan disekolah umum seperti marching band, pramuka. Pengkarya merasa bahwa kegiatan menjahit dan pembuatan papan bunga tersebut unik jika diberikan kepada anak-anak Berkebutuhan Khusus dan menarik untuk dijadikan tema dalam penciptaan karya fotografi dokumenter karena Anak-anak Berkebutuhan Khusus merupakan sebuah realita sosial yang ada di masyarakat pada kenyataannya yang menjadi unsur realistis yang sama dengan penyampaian dari fotografi dokumenter itu sendiri.

Tinjauan karya sejenis merupakan salah satu yang menjadi acuan penulis dalam membuat karya. Tinjauan karya sejenis ini diharapkan dapat memperkaya teori yang digunakan dan dapat memperkuat hasil liputan. Penulis mengangkat beberapa data dari hasil liputan dan karya tulis sebagai referensi dan bahan kajian untuk membuat usulan karya ini.



Judul : Mendampingi  
(Dokumentasi Kadek Yoga Riska Mahendra)  
Tahun 2021

Pada karya foto ini menunjukkan salah seorang anak *downsyndrome* yang bernama Kadek Febrian Restu Saputra yang lahir di Kubu tambahan 24 februari 2010 yang sedang belajar menulis mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, pada saat mengerjakan tugas terlihat ayah dari restu sedang mendampingi restu agar pada saat mengerjakan tugas tidak ada yang salah dan terlihat ekspresi sang ayah sangat senang melihat anaknya sangat semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Fotografi berasal dari kata foto dan grafi, foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis. Jadi, arti dari fotografi adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. Foto jurnalistik berkaitan dengan berita dan manusia. Melalui foto jurnalistik, manusia yang berperan sebagai subjek dapat dengan mudah menerima informasi mengenai berita yang ditampilkan dalam sebuah foto jurnalistik. Fotografi



Dokumenter merupakan sarana yang paling tepat dalam penyampaian informasi yang penting dan perlu untuk diketahui oleh orang banyak, sanggup membuat beberapa perubahan yang ada Permasalahan manusia yang selalu berkembang dan berubah-ubah membuat foto dokumenter lebih menyeluruh dalam mengungkapkan kenyataan sosial yang ada. Menelusuri awal mula foto cerita tak mudah. Gaya penyampaian foto cerita pertama kali muncul di Jerman pada tahun 1929 di majalah *Munchener illustrierte Presse* dengan judul “Politische Portrats” yang menampilkan 13 foto politikus Jerman dalam dua halaman, kemudian majalah *LIFE* di edisi 23 November 1936 oleh seorang jurnalis foto perempuan bernama Margaret Bourke White yang meliput pembangunan bendungan di Montana.

Metode penelitian dalam penggarapan karya ini ada tiga yang pertama yaitu persiapan, Pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu melakukan pengamatan, mencari informasi, dan mengumpulkan data baik secara studi literatur ataupun wawancara langsung guna mendapatkan referensi yang relevan untuk proses penciptaan nanti. Kedua yaitu tahap perancangan. Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang akan diciptakan. Ketiga yaitu tahap perujudan, pada tahap ini pengkarya memaparkan tentang bagaimana proses pengkarya menyelesaikan karya, pengkarya juga menampilkan beberapa perkengkapan penggarapan karya. Tahap terakhir yaitu tahap penyajian karya. Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pemeran dan juga membuat katalog tentang *Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN 1 Lima Kaum* tersebut sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji.

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Karya

Pada hasil karya ini pengkarya menampilkan karya beserta uraian penjelasannya, semua foto yang ditampilkan merupakan hasil pemotretan, yang merujuk pada judul *Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Lima Kaum* dalam Fotografi Dokumenter pada Fotografi Dokumenter. Proses pemotretan secara outdoor dan indoor menggunakan cahaya alami. Pengkarya melakukan pemotretan pada saat jam sekolah. Setelah proses pemotretan dilakukan penyeleksian foto untuk tahap editing agar menyesuaikan warna dan kontras pada foto karya. Proses penciptaan karya ini pengkarya menggunakan cahaya alami atau available light yaitu cahaya alami karena di lokasi pemotretan sudah cukup cahaya untuk pengambilan foto. Proses penciptaan karya ini pengkarya menggunakan cahaya alami atau available light yaitu cahaya alami karena di lokasi pemotretan sudah cukup cahaya untuk pengambilan foto. Pengkarya mengambil foto gerbang pintu masuk SLB menjadi foto pembuka,



*Judul: Gerbang Harapan  
Sumber: Brenden Agentia, 2023*

Karya foto pertama dari tugas akhir Anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum dalam Fotografi Dokumenter berjudul “Gerbang Harapan”. Karya ini memperlihatkan gerbang masuk SLBN 1 Lima Kaum. Di dalam foto ini terlihat ada plang nama SLBN 1 Lima Kaum dan dibelakangnya juga terpampang jelas gedung utama SLBN 1 Lima Kaum. Karya ini diambil pada waktu siang hari setelah semua siswa pulang dari sekolah. Ketika orang tua dan siswa melihat gerbang sekolah, mereka menggantungkan harapan mereka di sekolah tempat anak mereka menimba ilmu. setiap orang tua pasti memiliki harapan terhadap anak mereka. Foto ini diambil menggunakan eye level angel. Foto ini menggunakan canon EOS 200D, Lensa 24mm, dengan iso 100, f/2.8, shutter speed 1/1250, focal length 24mm. penggunaan lensa 24mm dipilih agar bisa mendapatkan pandangan yang luas. Setelah pengambilan foto ini dilakukan pengeditan warna, brightness dan kontras pada foto.



*Judul: Olahraga*  
*Sumber: Brenden Agenta, 2023*



Foto karya ke 18 berjudul “Olahraga”, terlihat pada foto tiga orang siswa SLB N 1 Lima Kaum sedang berlari mengitari lapangan yang ada disekolah mereka. Setiap orang butuh olahraga yang tepat demi mendapatkan tubuh sehat. Tak terkecuali bagi anak dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Selain mencegah obesitas, olahraga untuk anak berkebutuhan khusus juga memiliki manfaat terapeutik. Foto ini diambil pengkarya dengan teknik eye level, dimana pengkarya meletakkan kamera sejajar dengan objek yang akan diambil bertujuan untuk memperlihatkan siswa SLB yang sedang olahraga. Foto ini diambil dengan kamera canon EOS 200D, lensa 75-300mm, dengan ISO 100, f/4.5, shutter speed 1/500, focal length 105mm. Setelah pengambilan foto ini dilakukan pengeditan dengan media adobe lightroom dan adobe photoshop untuk melakukan pengeditan warna, brightness dan kontras pada foto.

## **B. Analisis Karya**

Tujuan pengkarya memvisualkan anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum semata mata untuk memperlihatkan kepada masyarakat luas bagaimana anak-anak tersebut sangat bersemangat dan gembira dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Analisis karya diatas yaitu pengkarya mencoba menyajikan foto-foto dengan pengambilan natural. Fotografi dokumenter memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebenaran tentang dunia nyata dan mampu mengkomunikasikan ide dan maksud fotografer kepada penikmat foto. Pengkarya menyajikan foto-foto dengan ekspresi dan kegiatan para siswa berkebutuhan khusus secara alami dan tidak dibuat-buat. Pada foto karya satu memperlihatkan gerbang masuk kedalam SLBN 1 Lima Kaum yang menggambarkan asa dan harapan dimana dari gerbang tersebutlah para siswa memulai perjalanan menggapai cita-cita mereka. Pada karya ketiga dan kelima terlihat senyuman dari anak berkebutuhan khusus bernama Aki, Ilham dan Abdul yang



membuat pengkarya ikut tersenyum dengan semangat dan kebahagiaan yang mereka rasakan. Karya ke delapan memperlihatkan tiga orang anak remaja berkebutuhan khusus yang sedang berinteraksi dengan cara mereka. Karya terakhir memperlihatkan foto empat orang siswa laki-laki dengan latar yang berbeda. Ada yang tunarungu, *Downsyndrome*, dan ADHD. Memperlihatkan walaupun mereka berbeda tapi mereka tetap bersahabat

Fotografi merupakan sebuah media yang digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Fotografi dokumenter bertujuan membuat audiensi untuk memperhatikan pesan atau isu dibalik foto tersebut, tidak hanya berfokus pada bentuk visual. Pengkarya sama sekali tidak mengubah keaslian dari gambar, semua diambil dengan apa adanya, karena dalam fotografi dokumenter manipulasi foto atau mengubah foto maka akan dapat merubah makna sebenarnya.

## **KESIMPULAN**

Pemilihan tema tugas akhir dalam penciptaan karya ini merupakan tema kajian yang dekat dengan keseharian pengkarya, sehingga pengkarya dapat memahami objek karya dengan baik. Karya fotografi ini dianggap menarik karena dalam proses penciptaannya, pengkarya harus berinteraksi dengan semua anak-anak dan guru-guru di SLBN 1 Lima Kaum dan masuk dalam suasana sekolah dan aktifitas anak-anak Berkebutuhan Khusus. Cara memvisualisasikan “Kegiatan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum “ yaitu dengan adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam tahap penciptaan pengkarya melakukan metode observasi, wawancara, dan studi lapangan. Selanjutnya pengkarya melakukan





tahap pemotretan dan mengeksplorasi. Melakukan proses seleksi karya untuk mendapat foto yang berkualitas, sesudah mendapatkan foto yang diinginkan selanjutnya akan melakukan editing dengan menggunakan media adobe lightroom dan adobe photoshop. Selanjutnya melakukan asistensi dengan dosen pembimbing bersama pengkarya dan terakhir melakukan pencetakan dengan kualitas yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 4 Nomor 1 Maret 2019. Page 1-4 p-ISSN: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X
- Mais, Asrorul. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Tengah: CV Pustaka Abadi
- Moh. Soardi dkk, 2017, *Dasar-dasar pendidikan*, Yogyakarta:PT. Parama Ilmu, 50.
- Ramsidah, (51 th.), kepala sekolah, wawancara tanggal 1 Februari 2023 di SLBN 1 Lima Kaum, Tanah Datar
- Rio Febriannur Rachman 126 | Bidayatuna, Vol. 03 No. 01 April 2020. *KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SURABAYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Universitas Airlangga Surabaya
- Suparno. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Konsorsium Program S1 PGSD: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story HandBook Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wardani, K.W. 2017. *Pengaruh Kreativitas dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Alumni Magister Manajemen Pendidikan Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Widodo, A., Waridin, & Maria, K. J. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*



Winda, Yuntri, Mulyaningrum. 2015. *Pencarian Identitas Remaja Dalam Fotografi Dokumenter*